

Riwayat Artikel: Diterima: 05-06-2024, Disetujui: 08-06-2024, Diterbitkan: 28-06-2024

Kajian tentang Da'wah menurut Ajaran Al-Qur'an

Agus Setiawan¹⁾

¹⁾ Dosen Hukum Ekonomi Syari'ah, Sekolah Tinggi Agama Islam Al-Fattah Pacitan

Email: aguswawan2016@gmail.com

Muhadir Ma'had Aly Al-Tarmasi Perguruan Islam Pondok Tremas Pacitan

Abstract

Keywords:

Keywords:
Study,
Da'wah, Al-
Qur'an

The terms (terms) used by the Qur'an to indicate da'wah. In the Al-Qur'an, there are several terms that are closely related to da'wah, including Da'wah, Nida' and Tabligh. The word da'wah and its various derivatives in the Al-Qur'an are 211 times, with details in the form of mashdar (مصدر) 10 times, fi'il madhi (فعل ماضى) 30 times, fi'il mudhari' (فعل مضارع) 112 times, isim fa'il (اسم فاعل) 7 times and yan is the same root as du'a 20 times.

Da'wah has a very important (urgent) value for the development of religion. For this reason, the verses of the Qur'an really emphasize humankind to always be directly involved in the da'wah process, both individually and collectively. Allah says:

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

"And let there be among you a group of people who call to virtue, enjoin what is good and forbid what is evil; they are the lucky ones." (Q.S. Ali Imran/3: 104)

Abstrak

Kata Kunci:

Kajian,
Dakwah, Al-
Qur'an

Istilah (*Term-term*) yang Digunakan Al-Qur'an dalam menunjukkan da'wah. Di dalam Al-Qur'an, terdapat beberapa istilah yang memiliki kaitan erat dengan da'wah ini, di antaranya adalah *Da'wah*, *Nida'* dan *Tabligh*. Kata *da'wah* dan berbagai turunannya di dalam Al-Qur'an terdapat sebanyak 211 kali, dengan rincian dalam bentuk *mashdar* (مصدر) 10 kali, *fi'il madhi* (فعل ماضى) sebanyak 30 kali, *fi'il mudhari'* (فعل مضارع) sebanyak 112 kali, *isim fa'il* (اسم فاعل) sebanyak 7 kali dan yan seakar dengan kata *du'a* sebanyak 20 kali.

Da'wah memiliki nilai yang sangat penting (urgen) terhadap perkembangan agama. Untuk itu ayat Al-Qur'an sangat menekankan kepada umat manusia untuk selalu terlibat langsung di dalam proses da'wah tersebut, baik individual maupun kolektif. Allah berfirman:

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

"Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar; merekalah orang-orang yang beruntung". (Q.S. Ali Imran/3: 104)

Riwayat Artikel: Diterima: 05-06-2024, Disetujui: 08-06-2024, Diterbitkan: 28-06-2024

Pendahuluan

Al-Qur'an adalah kitab suci yang diwahyukan kepada Nabi Muhammad SAW sebagai pedoman untuk umat Islam. Kitab yang mencakup hal-hal yang berkaitan dengan kehidupan di dunia maupun di akhirat yang dirangkum dalam Al-Qur'an. Banyak sejarah yang mengungkap bagaimana turunnya Al-Qur'an dan bagaimana cara Nabi Muhammad SAW menyampaikan kepada umatnya. Banyak lika-liku yang dihadapi Nabi Muhammad SAW dalam menyampaikan ajaran agama Islam dengan Al-Qur'an sebagai pedomannya. Begitu pentingnya Al-Qur'an sehingga umat Islam wajib memahami, mempelajari, dan mengamalkan Al-Qur'an.

Kata *Da'wah*¹ telah menjadi bahasa Indonesia, dakwah, yang berarti mengajak (menyeru) untuk mempelajari dan mengamalkan ajaran Islam.² Dalam bahasa Arab berakar kata dengan huruf د, ع, و (*dal, ain, dan wawu*) yang berarti dasar kecenderungan sesuatu disebabkan suara dan kata-kata.³ Dari akar kata ini terangkai menjadi asal kata (*da'a-yad'u-da'watan*) دعوة - دعا- يدعو, yang memiliki beberapa arti di antaranya: a. *Al-Da'wah ila Al-Tha'am* (memanggil makan), b. *Da'a Lahu* (berdo'a/menyeru), c. *Da'ahu fi Ishlah Al-Din* (mengajak kepada kebaikan agama). Kata *da'a-yad'u-du'aan, da'wahu*, berarti menyerunya. Kemudian dari kata *da'i*, jamak *da'at, muannats-nya da'iyah*, jamaknya *da'iyat*, berarti orang yang mengajak manusia kepada agama yang dianutnya atau kepada mazhabnya.⁴

Secara istilah, kata *Da'wah* berarti menyeru atau mengajak manusia untuk melakukan kebaikan dan menuruti petunjuk, menyuruh berbuat kebajikan dan melarang perbuatan mungkar yang dilarang oleh Allah SWT dan rasul-Nya agar manusia mendapatkan kebahagiaan di dunia dan di akhirat. Ini sebagaimana yang didefinisikan oleh Syaikh Ali Mahfuzh (murid Syaikh Muhammad 'Abduh, sebagai pencetus gagasan dan penyusunan pola ilmiah ilmu da'wah) seperti pada kutipan berikut ini:

حث الناس على الخير و الهدى و الامر بالمعروف و النهي عن المنكر ليفوزوا بسعادة العاجل والأجل

Artinya:

*"Mendorong manusia berbuat kebaikan dan petunjuk, menyuruh berbuat ma'ruf dan maencegah dari perbuatan yang mungkar, supaya mereka memperoleh keberuntungan kebahagiaan di dunia dan di akhirat."*⁵

Di samping definisi di atas, Muhammad 'Abduh mendefinisikan *da'wah* dengan *ishlah*, yaitu memperbaiki keadaan kaum muslimin dan memberi petunjuk kepada orang mukmin untuk memeluk Islam.⁶

¹ Meskipun di dalam kamus bahasa Indonesia penulisan katanya adalah "dakwah", namun di dalam makalah ini penulis mengikuti pedoman transliterasi dengan penulisan da'wah, karena kata ini di dalam bahasa Arab terdiri dari tiga huruf yaitu: د - ع - و

²Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan pengembangan Bahasa, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1990), Cet. Ke-3, Jilid. 2, hlm. 181.

³ Abiy Al-Husain Ahmad ibn Faris ibn Zakariyya, *Mu'jam Maqayis Al-Lughah, Tahqiq 'Abd Al-Salam Muhammad Harun* (Beirut: Dar al-Fikr, 1979), Juz. 2, hlm. 279.

⁴ Ibrahim Mushthafa, dkk, *Al-Mu'jam Al-Washith*, (Istanbul: Dar Al-Da'wah, 1989), hlm. 286.

⁵ Amir Syahrudin, dkk, dari kitab Ali Mahfudz, *Hidayah Al-Mursyidin*, (Mesir: Dar al-Kitab al-'Arabiyy, 1952), hlm. 18.

⁶Muhammad Al-Bahi Al-Khuliy, *Tazkirah Al-Dhu'ah*, (Mesir: Dar Al-Kitab Al-'Arabiyy, 1978), hlm. 27.

Riwayat Artikel: Diterima: 05-06-2024, Disetujui: 08-06-2024, Diterbitkan: 28-06-2024

Dari definisi di atas dapat disimpulkan bahwa *da'wah* adalah kegiatan yang dilakukan oleh seseorang yang bertujuan untuk mengajak manusia kepada Islam dan berakhlak mulia agar mereka memperoleh kebahagiaan dunia dan akhirat.

Dalam kajian ini penulis akan membahas tentang *Da'wah* di dalam Al-Qur'an, pembahasan akan dimulai dengan penjelasan mengenai definisi *Da'wah*, dan lain sebagainya kemudian barulah masuk ke dalam pembahasan pokok dari makalah materi *Da'wah* didalam Al-Qur'an serta metodologi *Da'wah*.

Untuk menjelaskan berbagai istilah-istilah penting yang berhubungan dengan ayat Al-Qur'an penulis akan lebih banyak merujuk ke dalam kitab *Mufradat Alfadz Al-Qur'an* karya Raghib al-Ashfahaniy. Dan untuk mendapatkan ayat-ayat yang berhubungan dengan *da'wah* ini penulis menggunakan kitab bantu *Mu'jam Mufahras li Alfadz Al-Qur'an* karya Muhammad Fuad 'Abd Al-Baqiy dan kitab *Mu'jam Al-Mausu'iy li Alfadz Al-Qur'an*. Sedangkan untuk melihat penafsirannya penulis akan merujuk ke dalam berbagai kitab tafsir seperti *Tafsir Al-Misbah*, *Tafsir Al-Maraghiy* dan *Tafsir ibn Katsir* serta berbagai kitab tafsir lainnya.

1. Istilah (*Term-term*) yang Digunakan Al-Qur'an dalam menunjukkan *da'wah*.

Di dalam Al-Qur'an, terdapat beberapa istilah yang memiliki kaitan erat dengan *da'wah* ini, di antaranya adalah *Da'wah*, *Nida'* dan *Tabligh*. Kata *da'wah* dan berbagai turunannya di dalam Al-Qur'an terdapat sebanyak 211 kali, dengan rincian dalam bentuk *mashdar* (مصدر) 10 kali, *fi'il madhi* (فعل ماضى) sebanyak 30 kali, *fi'il mudhari'* (فعل مضارع) sebanyak 112 kali, *isim fa'il* (اسم فاعل) sebanyak 7 kali dan yang seakar dengan kata *du'a* sebanyak 20 kali.⁷

Namun dari keseluruhan ayat yang mengandung kata *da'wah* dan turunannya ini, tidak semuanya yang bermakna ajakan seseorang terhadap orang lain kepada kebaikan (sebagaimana yang menjadi topik pembahsan pada makalah ini), melainkan juga ada yang bermakna do'a dan permohonan seseorang kepada Allah, seperti yang terdapat di dalam QS. Al-Baqarah: 186, Yunus: 10, Al-Ra'du: 14, Ibrahim: 44, Al-Anbiya': 15 serta Al-Rum: 25, atau ajakan ke neraka, yang pelakunya syetan seperti yang terdapat dalam QS. Fathir: 6, dan ajakan kepada selain jalan Allah yang pelakunya adalah musuh-musuh nabi seperti pada QS. Al-Qamar: 6, ataupun ajakan orang musyrik sebagaimana pada QS. Al-Baqarah: 221, serta ajakan Allah untuk masuk surga sebagaimana yang terdapat pada QS. Yunus: 25.

Sedangkan kata *Nida'* berasal dari kata (*nada-yunadi*) ينادى - ينادى yang pada dasarnya berarti meninggikan dan menjelaskan suara. Namun ia di dalam ayat Al-Qur'an juga dipakai untuk makna seruan untuk beriman kepada Allah.⁸

Kata *Nida'* dan berbagai turunannya di dalam Al-Qur'an terdapat sebanyak 53 kali, ada yang dalam bentuk *mashdar*, *fi'il madhi*, *fi'il mudhari'* dan *isim fa'il*.⁹ Namun dari

⁷ Muhammad Fu'ad 'Abd Al-Baqiy, *Al-Mu'jam Al-Mufahras li Alfadz Al-Qur'an Al-Karim*, (Qahirah: Dar Al-Hadis, 1364H), hlm. 257-260.

⁸ Abiy Al-Qasim Al-Husain ibn Muhammad ibn Mufadhhal, *Al-Ma'ruf bi Al-Rhaghib Al-Ashfahaniy, Mufradat Alfaz al-Qur'an*, (Damaskus: Dar al-Qalam, 2002), hlm. 796.

⁹ Muhammad Fu'ad 'Abd Al-Baqiy, *Al-Mu'jam Al-Mufahras li Alfadz Al-Qur'an Al-Karim*, (Qahirah: Dar Al-Hadis, 1364H), hlm. 691.

Riwayat Artikel: Diterima: 05-06-2024, Disetujui: 08-06-2024, Diterbitkan: 28-06-2024

keseluruhan ayat yang mengandung kata *nida'* dan turunannya ini, tidak semuanya yang bermakna ajakan seseorang terhadap orang lain kepada kebaikan (sebagaimana yang menjadi topik pembahsan pada makalah ini), melainkan hanya sebagaian kecil saja. Di sana ada yang bermakna do'a kepada Allah, seperti yang terdapat di dalam QS. Maryam: 3, atau ajakan untuk shalat/adzan (QS. Al-Maidah: 85), memanggil dengan suara lantang (QS. al-Qalam: 48), hari kiamat (QS. Ghafir: 32), memanggil (QS. Fushshilat: 44), majlis manusia (QS. Al-Angkabut: 29 dan Maryam: 73) dan makna lainnya.¹⁰

Adapun kata *tabligh* merupakan *mashdar* dari kata (*ballagha-yuballighu*) يبلغ - يبلغ yang di dalam Al-Qur'an berarti menyampaikan sesuatu berita. Kata Ini merupakan turunan dari kata *balagha, yablughu*. Adapun kata *balagha* itu sendiri di dalam Al-Qur'an bermakna sampainya sesuatu kepada yang dimaksud.¹¹

Kata *balagha* dan berbagai turunannya di dalam Al-Qur'an terdapat sebanyak 77 kali, ada yang dalam bentuk *mashdar, fi'il madhi, fi'il mudhâri'* dan *isim fâ'il*, dalam bentuk *mufrad* maupun *tsulatsi mazid*.¹²

Namun dari keseluruhan ayat yang mengandung kata *balagha/tabligh* dan turunannya ini, tidak semuanya yang bermakna ajakan seseorang terhadap orang lain kepada kebaikan (sebagaimana yang menjadi topik pembahsan pada makalah ini), melainkan hanya sebagaian kecil saja. Di sana ada yang bermakna: titik puncak (puncak rasa takut) seperti pada ayat QS. Al-Ahzab: 10, hampir (hampir sampai ajal) pada QS. Al-Thalaq: 2, usia baligh seperti pada QS. Al-Qashash: 14, dan akhir sesuatu atau tujuan seperti pada QS. Al-Najm: 30) dan makna lainnya.¹³

2. Kewajiban dan Pentingnya (Urgensinya) Da'wah.

Da'wah memiliki nilai yang sangat penting (urgen) terhadap perkembangan agama. Untuk itu ayat Al-Qur'an sangat menekankan kepada umat manusia untuk selalu terlibat langsung di dalam proses da'wah tersebut, baik individual maupun kolektif. Allah berfirman:

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

"Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar; merekalah orang-orang yang beruntung".(Q.S. Ali Imran/3: 104)

1) Ma'na Mufradat

1. وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ : Dan hendaklah ada di antara kamu
2. أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ : Segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan

¹⁰Ahmad Mukhtar 'Umar, *Al-Mu'jam Al-Maushu'iy li Alfadz Al-Qur'an Al-Karim wa Qira'atuhu, Qism Al-Alfadz* (Riyadh: Muassasah Suttur Al-Ma'rifah, 1423), hlm. 437-438.

¹¹Abiy Al-Qasim Al-Husain ibn Muhammad ibn Mufadhhal, *Al-Ma'ruf bi Al-Rhaghib Al-Ashfahaniy, Mufradat Al-Faz Al-Qur'an*, (Damaskus: Dar Al-Qalam, 2002), hlm. 144.

¹² Muhammad Fu'ad 'Abd Al-Baqiy, *Al-Mu'jam Al-Mufahras li Alfadz Al-Qur'an Al-Karim*, (Qahirah: Dar al-Hadis, 1364H), hlm. 134-135.

¹³ Ahmad Mukhtar 'Umar, *Al-Mu'jam Al-Maushu'iy li Alfadz Al-Qur'an Al-Karim wa Qira'atuhu, Qism Al-Alfadz* (Riyadh: Muassasah Suttur al-Ma'rifah, 1423), hlm. 101.

Riwayat Artikel: Diterima: 05-06-2024, Disetujui: 08-06-2024, Diterbitkan: 28-06-2024

3. وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ : Menyuruh kepada yang ma'ruf
4. وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ : Dan mencegah dari yang munkar
5. وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ : Merekalah orang-orang yang beruntung.

2) Tafsir Ayat dan Asbabun Nuzul

Firman Allah “wal takum minkum ummah” yakni adanya segolongan manusia yang bangkit untuk menjalankan perintah Allah yakni berjuang di jalan dakwah kepada kebaikan dan menyuruh mengerjakan perbuatan yang ma’ruf dan mencegah dari yang munkar.

Disamping itu, kewajiban yang disebut diatas adalah fardhu kifayah. Jika sudah ada suatu golongan yang melaksanakannya, maka gugrah kewajiban itu bagi yang lain-lainnya.

Sabda Rasulullah:

مَنْ رَأَى مِنْكُمْ مُنْكَرًا فَلْيُغَيِّرْهُ بِيَدِهِ فَإِنْ لَمْ يَسْتَطِعْ فَبِلِسَانِهِ فَإِنْ لَمْ يَسْتَطِعْ فَبِقَلْبِهِ وَذَلِكَ أَضْعَفُ الْإِيمَانِ. رواه مسلم

Artinya: “Apabila kamu melihat kemungkaran hendaklah merubahnya dengan tangannya, jika tidak mampu maka rubahlah dengan menggunakan lisannya, jika tidak mampu maka rubahlah dengan hatinya (dan demikian itu adalah perbuatan selemah-lemahnya iman)”.

Dan sesungguhnya orang-orang yang melakukan amar ma’ruf dan nahi munkar ini adalah orang-orang yang selamat. Jika min dalam ayat di atas (minkum) adalah min bayaniyah, maka dakwah menjadi kewajiban setiap orang (individual), tapi jika min itu adalah min tab’idhiyyah (menyatakan sebagian) maka dakwah menjadi kewajiban secara kolektif atau secara organisatoris. Kedua pengertian itu dapat digunakan sekaligus. Untuk hal-hal yang mampu dilakukan secara individual, dakwah menjadi kewajiban individual (fardhu ‘ain), sedangkan untuk hal-hal yang bisa dilakukan secara kolektif, maka dakwah menjadi kewajiban kolektif atau secara organisatoris. Setiap orang wajib berdakwah, baik secara aktif maupun secara pasif. Secara pasif dalam arti diri dan kehidupannya dapat menjadi contoh hidup dari keluhuran dan keutamaan ajaran Islam.

Jika *min* dalam ayat di atas (*minkum*) adalah *min bayaniyah*, maka *da’wah* menjadi kewajiban setiap orang (individual), tapi jika min itu adalah *mintab’idhiyyah* (menyatakan sebagian) maka *da’wah* menjadi kewajiban kolektif umat atau *fardhu kifayah*. Kedua pengertian itu dapat digunakan sekaligus. Untuk hal-hal yang mampu dilakukan secara individual (*fardhu ‘ain*), sedangkan untuk hal-hal yang bisa dilakukan secara kolektif, maka *da’wah* menjadi kewajiban kolektif (*fardhu kifayah*). Setiap orang wajib berda’wah, baik secara aktif maupun secara pasif. Secara pasif dalam arti diri dan kehidupannya dapat menjadi contoh hidup dari keluhuran dan keutamaan ajaran Islam.

Kewajiban setiap individu ber-da’wah, di samping dinyatakan oleh ayat di atas juga ditegaskan oleh Rasul Allah SAW.

بلغوا عني ولو آية...

“Sampaikanlah yang (kamu terima) dariku, walaupun satu ayat...”

Riwayat Artikel: Diterima: 05-06-2024, Disetujui: 08-06-2024, Diterbitkan: 28-06-2024

Seruan para pengemban da'wah kepada Islam juga dipuji oleh Allah SWT. Padahal tidak ada pujian yang lebih berharga selain pujian dari-Nya. Allah SWT berfirman:

وَمَنْ أَحْسَنُ قَوْلًا مِّمَّنْ دَعَا إِلَى اللَّهِ وَعَمِلَ صَالِحًا وَقَالَ إِنَّنِي مِنَ الْمُسْلِمِينَ

“Siapakah yang lebih baik perkataannya daripada orang yang menyeru kepada Allah, mengerjakan amal yang saleh, dan berkata: ‘Sesungguhnya aku termasuk orang-orang yang menyerah diri?’.” (Qs. Fushshilat: 33).

Dalam kitabnya Sayyid Quthub menafsirkan ayat ini, beliau berkata: “Kalimat-kalimat da'wah yang diucapkan sang da'i adalah paling baiknya kalimat, ia berada pada barisan pertama di antara kalimat-kalimat yang baik yang mendaki ke langit.”¹⁴

Disamping perintah langsung dan ungkapan pujian bagi para pelaku da'wah, Allah juga menyampaikan janji-janji kesenangan bagi para pelaku da'wah ataupun ancaman bagi mereka yang melalaikannya. Di antara janji Allah tersebut adalah:

- a. Allah akan meninggikan derajat para pelaku da'wah sebagaimana QS. Ali Imran: 110.¹⁵ Di dalam ayat ini Allah menjelaskan bahwa umat Nabimemiliki derajat sebagai umat terbaik. Salah satu yang menjadikan mereka umat terbaik, selain karena faktor iman adalah karena faktor kesediaan mereka untuk melaksanakan da'wah, yaitu menyeru kepada kebaikan dan berperan aktif mencegah kemungkaran. Selain itu Nabi juga mengungkapkan bahwa bagi mereka yang mau membentangkan jalan kebaikan, sehingga oran lain mau menngikuti jalan tersebut (berda'wah),dijanjikan kebaikan sebagaimana kebaikan bagi mereka yang mengikuti jalan mereka tersebut.¹⁶
 - b. Dengan berda'wah akan terhindar dari kebinasaan dan laknat Allah. Bukti sejarah telah memperlihatkan bagaimana Allah telah membinasakan Fir'aun beserta orang-orang yang berdiam diri ketika melihat kedzalimannya. Demikian juga bagaimana Allah telah melaknat Bani Isra'il karena keengganan mereka untuk berda'wah (QS. al-Maidah: 78-79). Serta dengan berda'wah akan menghindarkan manusia dari kerugian (QS. al-'Ashr: 3).
3. Pelaku, Objek dan Tujuan Da'wah Menurut Al-Qur'an
- Di antara pelaku da'wah yang dijelaskan Al-Qur'an adalah para nabi (termasuk Nabi Muhammad) dan ummat Islam.

Adapun kewajiban berda'wah bagi umat Islam seperti yang terdapat di dalam QS. Ali 'Imran: 104. Di dalam ayat tersebut Allah menyeru umat Islam agar ada segolongan

¹⁴Rincian ini dapat dilihat pada Ahmad Mukhtar 'Umar, *Al-Mu'jam Al-Maushu'iy li Alfadz Al-Qur'an al-Karim wa Qira'atuhu, Qism Al-Alfadz* (Riyadh: Muassasah Suttur al-Ma'rifah, 1423), hlm. 101.

¹⁵ Redaksi ayatnya adalah seperti berikut ini:
كُنْتُمْ خَيْرَ أُمَّةٍ أُخْرِجَتْ لِلنَّاسِ تَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَتَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَتُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَلَوْ ءَامَنَ أَهْلَ الْكِتَابِ لَكَانَ خَيْرًا لَهُمْ مِنْهُمُ الْمُؤْمِنُونَ وَأَكْثَرُهُمُ الْفَاسِقُونَ
Artinya: “Kamu adalah umat yang terbaik yang dilahirkan untuk manusia, menyuruh kepada yang ma'ruf, dan mencegah dari yang munkar, dan beriman kepada Allah. sekiranya ahli Kitab beriman, tentulah itu lebih baik bagi mereka, di antara mereka ada yang beriman, dan kebanyakan mereka adalah orang-orang yang fasik”.

¹⁶ Adapun hadis yang dimaksud adalah:
مَنْ سَنَّ فِي الْإِسْلَامِ سُنَّةً حَسَنَةً فَلَهُ أَجْرُهَا وَأَجْرُ مَنْ عَمِلَ بِهَا بَعْدَهُ مِنْ غَيْرِ أَنْ يَنْقُصَ مِنْ أَجْوَرِهِمْ شَيْءٌ
Lihat.Muslim ibn Al-Hajjaj ibn Muslim Al-Qusyairi Al-Naisabburiy, *Al-Jami' Al-Shahih Al-Musamma bi Shahih Muslim*, (Beirut: Dar al-Jail, t.th), Juz. ke 3, hlm. 86.

Riwayat Artikel: Diterima: 05-06-2024, Disetujui: 08-06-2024, Diterbitkan: 28-06-2024

umat dari mereka yang menyeru kepada kebaikan, menyuruh hal-hal yang ma'ruf dan mencegah perbuatan mungkar. Sebagaimana dijelaskan sebelumnya ada yang memahami ayat ini memerintahkan berd'wah kepada umat Islam yang hukumnya fardhu kifayah, dan ada pula yang menganggapnya fardhu ain (kewajiban bagi tiap individu). Selain dari ayat di atas pada ayat 110 dari surat Ali 'Imran juga mengisyaratkan bahwa pelaku da'wah adalah umat Islam, sehingga Allah memuji mereka dengan sebutan khaira ummah (umat terbaik).

Dikarenakan kedua ayat di atas datang dalam bentuk jama' yaitu kata **كُم** (kalian) dan **كُمْ** (kalian), bahkan ada kata **اِمَّة**, maka ada yang memahami bahwa da'wah yang dilakukan tersebut hendaknya dilakukan secara terorganisir, bukan sendiri-sendiri. Ini semua tergambar di dalam kehidupan Nabi sendiri, di mana di dalam berda'wah beliau bukan mengandalkan kekuatan beliau sendiri, melainkan juga andil dari para sahabat lainnya.¹⁷

Sedangkan untuk menjelaskan tujuan dan materi *da'wah* di dalam Al-Qur'an, untuk mengungkapkannya dengan berbagai istilah (*term*), di antaranya: *khair*, *ma'ruf*, *sabili rabbika*, dan *rabbikaAl-Islam*.

Di antara ayat yang mengungkapkan dengan kata *khair* adalah pada QS. Ali 'Imran: 104. Imam Ibnu Katsir dalam kitab tafsirnya menjelaskan kata "*Al-khair*" di dalam QS. Ali 'Imran: 104, berdasarkan Hadis Nabi adalah bermakna Al-Qur'an dan As-Sunnah¹⁸, Sehingga Quraish Shihab mengartikan *khair* dengan nilai universal yang diajarkan oleh Al-Qur'an dan As-Sunnah.¹⁹ Sedangkan *Tafsir Jalalain* menjelaskan maksud dari kata "*Al-khair*" adalah Islam.²⁰

Sedangkan *ma'ruf* adalah sesuatu yang baik menurut pandangan umum masyarakat, sejauh hal itu sejalan dengan *Al-Khair* adalah kebenaran universal yang diajarkan oleh Al-Qur'an dan As-Sunnah.²¹

Adapun kata *sabili Rabbika* terdapat dalam QS. Al-Nahl: 125. Kata *Sabili rabbika* diartikan oleh Quraish Shihab dengan ajaran Islam.²² Dan terkadang Jalan Allah ini diungkapkan dengan kata *Rabb* saja seperti pada QS. Al-Hajj: 67 dan Al-Qashash: 87, yang maknanya juga sama yaitu Islam. Atau terkadang diungkapkan langsung dengan kata Al-Islam, sebagaimana yang terdapat di dalam QS. Al-Shaf: 7.

Berdasarkan Ayat di atas dapat disimpulkan bahwa *da'wah* tersebut memiliki dua tujuan yaitu: a. mengajak untuk memeluk agama Islam. Ini objeknya adalah mereka yang belum memeluk Islam. dan b. mengajak untuk melaksanakan nilai-nilai kebaikan yang

¹⁷ Amir Syahrudin, dkk, *Capita Selecta Da'wah*, (Jakarta: Kartika Insan Lestari, 2003), hlm. 18.

¹⁸ Abu al-Fida' Isma'il ibn 'Umar ibn Katsir Al-Qursiy al-Dimasyqiy (selanjutnya ditulis dengan ibn Katsir), *Tafsir Al-Qur'an al-Azhim*, Tahqiq Sami Muhammad Salamah, (Majma' al-Mulk Fahd: Dar Al-Thayyibah, 1999), Juz. 2, hlm.175.

¹⁹ M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah: Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an*, (Jakarta: Lentera Hati, 2008), Vol. 2, hlm. 175.

²⁰ Jalal Al-Din Ahmad ibn Muhammad al-Mahalliy dan Jalal Al-Din 'Abd Al-Rahman ibn Abiy Bakr Al-Suyuthiy, *Tafsir Jalaian*, (Qahirah : Dar al-Hadits, t.th), cet. I, hlm. 63.

²¹ M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah: Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an*, (Jakarta : Lentera Hati, 2008), Vol. 2, hlm. 175.

²² M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah: Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an*, (Jakarta : Lentera Hati, 2008), Vol. 7, hlm. 383.

Riwayat Artikel: Diterima: 05-06-2024, Disetujui: 08-06-2024, Diterbitkan: 28-06-2024

universal yang sesuai dengan ajaran Islam sebagaimana yang terdapat di dalam Al-Qur'an dan As-Sunnah. Baik kebenaran itu telah dikenal oleh masyarakat umum maupun belum.

Kesimpulan

Dari pembahasan singkat terhadap ayat-ayat Al-Qur'an mengenai Da'wah dapat disimpulkan bahwa:

Da'wah merupakan sesuatu yang diwajibkan Allah kepada Para Nabi dan Ummatnya, termasuk umat Islam di manapun dan kapanpun. Yaitu dengan tujuan membawa manusia semuanya ke dalam agama Islam dan perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai Islam dan Al-Qur'an.

Daftar Pustaka

- Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan pengembangan Bahasa, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1990, Cet. Ke-3, Jilid. 2.
- Abiy Al-Husain Ahmad ibn Faris ibn Zakariyya, *Mu'jam Maqayis Al-Lughah*, Tahqiq 'Abd Al-Salam Muhammad Harun Beirut: Dar al-Fikr, 1979, Juz. 2.
- Ibrahim Mushthafa, dkk, *Al-Mu'jam Al-Washith*, (Istanbul: Dar Al-Da'wah, 1989.
- Amir Syahrudin, dkk, dari kitab Ali Mahfudz, *Hidayah Al-Mursyidin*, Mesir: Dar Al-Kitab Al-'Arabiy, 1952.
- Muhammad Al-Bahi Al-Khuliy, *Tazkirah Al-Dhu'ah*, Mesir: Dar Al-Kitab Al-'Arabiy, 1978.
- Muhammad Fu'ad 'Abd Al-Baqiy, *Al-Mu'jam Al-Mufahrasy li Alfadz Al-Qur'an Al-Karim*, Qahirah: Dar Al-Hadis, 1364H.
- Abiy Al-Qasim Al-Husain ibn Muhammad ibn Mufadhhal, *Al-Ma'ruf bi Al-Rhaghbi Al-Ashfahaniy, Mufradat Alfaz Al-Qur'an*, Damaskus: Dar Al-Qalam, 2002.
- Ahmad Mukhtar 'Umar, *Al-Mu'jam Al-Maushu'iy li Alfadz Al-Qur'an Al-Karim wa Qira'atuhu, Qism Al-Alfadz*, Riyadh: Muassasah Suttur Al-Ma'rifah, 1423.
- Muslim ibn Al-Hajjaj ibn Muslim Al-Qusyairi Al-Naisabburiy, *Al-Jami' Al-Shahih Al-Musamma bi Shahih Muslim*, Beirut: Dar al-Jail, t.th, Juz. ke 3.
- Abu Al-Fida' Isma'il ibn 'Umar ibn Katsir Al-Qursyiy al-Dimasyqiy (selanjutnya ditulis dengan ibn Katsir), *Tafsir Al-Qur'an al-Azhim*, Tahqiq Sami Muhammad Salamah, Majma' Al-Mulk Fahd: Dar al-Thayyibah, 1999, Juz. 2.
- M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah: Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an*, Jakarta : Lentera Hati, 2008, Vol. 2.
- Jalal Al-Din Ahmad ibn Muhammad al-Mahalliy dan Jalal Al-Din 'Abd Al-Rahman ibn Abiy Bakr Al-Suyuthiy, *Tafsir Jalaian*, Qahirah : Dar al-Hadits, t.th,